

## **PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN PENGUATAN KARAKTER PIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM) SMA MUHAMMADIYAH 2 SINGARAJA**

**Alif Alfi Syahrin<sup>1</sup>, I Gede Arjana<sup>2</sup>, Irwan Nur<sup>3</sup>, Ahmad Firdaus Rofiul  
Muiz<sup>4</sup>, Ismiatul Jannah<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan  
Ganesha, Jalan Udayana No.11 Singaraja - Bali

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan  
Ganesha, Jalan Udayana No.11 Singaraja - Bali

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana No.11 Singaraja - Bali

<sup>1</sup>e-mail asyahrin@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan *public speaking*, berpikir kritis, dan menguatkan karakter bagi setiap anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja. Metode yang digunakan yaitu edukasi, diskusi, praktik dan output. Tahapan evaluasi yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Peserta pelatihan adalah siswa yang tergabung dalam Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja periode 2024-2025 berjumlah 21 siswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan keterampilan dan penguatan karakter yang diberikan kepada setiap anggota IPM karena dianggap relevan dalam berorganisasi dan praktek kehidupan sehari-hari dan kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan sebesar 42,9 %, serta dapat menguatkan karakter sebesar 47,6 % bagi setiap anggota IPM.

**Kata Kunci:** pelatihan kepemimpinan, penguatan karakter, siswa, IPM, Muhammadiyah

### **Abstract**

*The purpose of implementing community service activities is to improve knowledge, abilities and skills in leadership, public speaking skills, critical thinking, and strengthen character for each member of the Muhammadiyah Student Association (IPM) of SMA Muhammadiyah 2 Singaraja. The methods used are education, discussion, practice and output. The evaluation stages used in this training are initial evaluation, process evaluation and final evaluation. The training participants are students who are members of the Muhammadiyah Student Association (IPM) Branch Leadership of SMA Muhammadiyah 2 Singaraja for the 2024-2025 period totaling 21 students. The results of the training show that the importance of skills training and character strengthening given to each IPM member is because it is considered relevant in organizing and practicing daily life and training activities can improve skills by 42.9%, and can strengthen character by 47.6% for each IPM member.*

**Keywords:** leadership training, character building, students, IPM, Muhammadiyah.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk sumber daya manusia. Perkembangan kognitif, psikomotorik hingga afektif menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. Setiap individu dapat mengalami transformasi positif dengan setiap unsur yang melekat dalam dirinya. Berawal dari fase menjadi peserta didik, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreatifitas dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah menjadi hal umum yang dilakukan guna mencapai tujuan membentuk perkembangan peserta didik. Seperti yang diketahui, sekolah adalah tempat dilaksanakannya pendidikan formal yang bertujuan mengembangkan dan membentuk potensi setiap peserta didik, sehingga di sekolah tidak hanya sekedar membentuk pemahaman maupun keterampilan melainkan juga adanya proses pembentukan karakter bagi peserta didik. Terdapat beberapa karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu adanya sikap disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Dharmayana & Wiguna, 2021). Berbagai macam karakter tersebut dapat ditanamkan baik dalam proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan organisasi intra sekolah.

Dalam sebuah organisasi tentunya tidak terlepas dari aspek kepemimpinan. Hal tersebut merupakan dasar bagi berjalannya sebuah organisasi. Kepemimpinan yang efektif diakui sebagai kunci keberhasilan organisasi mana pun (Benmira & Agboola, 2021). Kepemimpinan adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang memberi inspirasi dan motivasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama yang dapat diubah atau ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan serta menghubungkan orang lain melampaui level yang dangkal atau formal, dan menciptakan ikatan yang memotivasi untuk melakukan sesuatu daripada memaksa (Malik & Azmat, 2019). Seperti diketahui, terdapat berbagai macam organisasi yang ada di sekolah guna mewartakan segala macam minat dan bakat dari peserta didik, seperti Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang ada di

sekolah umum seperti SMP dan SMA, begitu juga Organisasi Intra Madrasah (OSIM) yang berada di tingkat Mts maupun MA, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang merupakan organisasi otonom di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang berada di tingkat SMP maupun SMA. Terdapat tujuh organisasi otonom Muhammadiyah, yaitu Aisyiyah, Nasyi"atul Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci (TS) (Mukhlis, Purnomo, & Na"u, 2022).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1961 ('Iffatuzzahroo' & Suropto, 2024). Hadirnya IPM bertujuan untuk membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam (Khoirudin, 2014). Sehingga untuk mewujudkan berbagai macam tujuan tersebut tentunya dalam setiap kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, jujur, dan religius. Hal ini merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (Mukhlis dkk., 2022).

Salah satu cara untuk menanamkan berbagai macam nilai karakter tersebut dapat dilakukan dengan pemberian latihan dasar kepemimpinan bagi anggota IPM. Latihan dasar kepemimpinan bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar pemahaman kepada siswa mengenai bagaimana kepemimpinan yang baik, sesuai, dan tepat atau dengan kata lain memadai sehingga terbentuk karakter dan jiwa kepemimpinan serta secara bertahap kapan dan dimanapun dapat tampil sebagai pemimpin dengan terampil (Situmorang dkk, 2022). Namun, masih terdapat anggota organisasi yakni peserta didik belum menyadari bahwa dirinya menjadi bagian kepengurusan sebuah organisasi sekolah. Hal ini dikarenakan faktor usia yang masih belia, maupun adanya unsur keterpaksaan serta tidak ada niatan dalam diri peserta didik untuk bergabung dalam sebuah organisasi sekolah. Hal seperti ini menjadi salah satu penyebab kendala dalam pelaksanaan program kerja sebuah organisasi dikarenakan hanya

sebagian peserta didik saja yang menyadari untuk bekerja sama dalam mensukseskan program kerja, padahal kepemimpinan telah diakui sebagai modal penting dalam individu (Bhattacharyya, 2018). Begitu juga pentingnya penguatan karakter bagi setiap anggota IPM, mengingat terdapat degradasi karakter dalam kehidupan bernilai kebangsaan serta kenegaraan, saat ini pada kalangan peserta didik sangat mengkhawatirkan (Fauziah dkk, 2021). Sehingga setiap anggota IPM perlu memiliki karakter yang baik guna menjadi suri tauladan bagi teman-teman seusianya di sekolah serta memiliki karakter kerja sama dan kolaborasi antar anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Berbagai macam pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, jiwa kepemimpinan dan penguatan karakter bagi setiap siswa yang tergabung organisasi sekolah telah banyak dilakukan, seperti yang diungkapkan Effendi & Imani (2022) kegiatan pelatihan dengan menggunakan pendekatan edukasi dan diskusi interaktif dapat menguatkan jiwa kepemimpinan bagi anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Ranting SMK Muhammadiyah 1 Pematang. Begitu juga penggunaan metode seminar, diskusi dan sharing memberikan pemahaman kepada setiap anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam memberikan dampak positif terhadap perkembangan organisasi melalui gerakan literasi (Makhrus & Cahyani, 2017), serta manfaat diadakannya latihan dasar kepemimpinan dapat membentuk karakter kepemimpinan, melatih kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan kepercayaan diri seperti yang telah dilaksanakan di kegiatan latihan dasar di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah Malang (Januari, Sakroni, Salsabillah, Millenia, & Sholahudin, 2023). Sedangkan, dalam pelatihan kali ini terbagi menjadi dua fokus utama yaitu pertama, melatih kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Kemuhammadiyah serta memberikan keterampilan bagi setiap anggota IPM yang berkaitan dengan kultur organisasi yaitu keterampilan *public speaking*, dan berpikir kritis. Kedua, memperkuat karakter setiap anggota IPM untuk saling bekerja sama dan berkolaborasi guna memudahkan setiap pelaksanaan program kerja melalui kegiatan *outbound* seperti jembatan komunikasi dan simulasi *problem solvin*. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan yaitu meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan menguatkan karakter bagi pimpinan

ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 periode 2024-2025 dengan target yang ingin dicapai yakni setiap anggota pelatihan dapat memahami dan mempraktekkan mengenai kepemimpinan, keterampilan *public speaking*, berpikir kritis dan menghasilkan *output* berupa berbagai macam solusi dari permasalahan organisasi serta rancangan program kerja terbaru dari sebelumnya. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan dapat bermanfaat bagi setiap anggota pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja dalam mengoptimalkan peran dalam berorganisasi serta memperkuat karakter sesuai dengan visi sekolah menjadi insan berkemajuan dan berakhlak mulia.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan kepemimpinan dan penguatan karakter dilaksanakan pada tanggal 31 agustus 2024 sejak pukul 07:30-12:30 WITA di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian adalah peserta didik yang tergabung dalam Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja yang berjumlah total 21 siswa. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan di ruangan kelas berupa penyampaian materi mengenai kepemimpinan, keterampilan *public speaking* dan berpikir kritis, dan kegiatan di luar ruangan kelas berupa pelaksanaan *outbound* yaitu jembatan komunikasi dan simulasi *problem solving*

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan 4 tahapan yaitu edukasi, diskusi, praktik dan output. Dalam tahap edukasi, setiap anggota pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 2 Singaraja akan diberikan pemahaman materi mengenai kepemimpinan, keterampilan *public speaking* dan berpikir kritis. Selanjutnya pada tahap diskusi dilaksanakan setelah pemaparan materi dengan melakukan proses tanya jawab secara interaktif. Tahap ketiga yaitu praktik merupakan tahapan peserta pelatihan mempraktekan hasil dari pemahaman materi maupun diskusi yang telah dilaksanakan, dan tahapan keempat yaitu output, setiap

peserta pelatihan akan menampilkan output berdasarkan program kerja yang telah direncanakan setelah pelaksanaan pelatihan.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan sebelum dan setelah pelatihan diberikan kepada anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja dalam bentuk kuesioner. Selanjutnya evaluasi proses dilakukan setelah 1 bulan pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada anggota IPM. Hal ini digunakan untuk melihat perkembangan dari kemampuan dalam kepemimpinan dan keterampilan setiap anggota, dan evaluasi akhir dilakukan setelah evaluasi proses dilakukan untuk melihat berbagai macam program yang akan dilaksanakan dan program terbaru dari pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja periode 2024-2025 terkait dengan pelatihan yang telah diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan kepemimpinan dan penguatan karakter dalam rangka pengabdian pada masyarakat oleh Universitas Pendidikan Ganesha dilaksanakan pada bulan agustus hingga September 2024. Khalayak sasaran dalam kegiatan P2M ini adalah seluruh siswa yang tergabung dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja periode 2024-2025 dengan jumlah total 21 peserta didik. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, setiap anggota IPM dikelompokkan menjadi 4 kelompok guna memudahkan dalam proses diskusi maupun bekerja sama. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat Gambar 1.



**Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat**

Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan dan penguatan karakter bagi peserta didik yang tergabung dalam anggota IPM SMA Muhammadiyah 2 Singaraja dilaksanakan melalui 2 kegiatan. Pertama, kegiatan di ruangan kelas yakni kegiatan pemberian berbagai macam materi melalui ceramah mengenai 1) kepemimpinan dan nilai-nilai Kemuhammadiyah di lingkungan pelajar, 2) keterampilan *public speaking* dan 3) keterampilan berpikir kritis. Setiap materi yang disampaikan memiliki tujuan seperti pada materi kepemimpinan dan nilai-nilai Kemuhammadiyah di lingkungan pelajar memberikan pemahaman kepada siswa terkait kepemimpinan dengan berpedoman pada nilai-nilai kemuhammadiyah. Begitu juga penyampaian materi mengenai keterampilan *public speaking* bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman dan pengaplikasian *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berorganisasi. Setelah penyampaian materi tersebut maka dilanjutkan dengan penyampaian materi keterampilan berpikir kritis yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengasah analisis dalam menyelesaikan permasalahan organisasi disertai dengan pengampilan keputusan hingga meningkatkan kreativitas setiap anggota IPM dalam merancang dan melaksanakan suatu program kerja. Pelaksanaan kegiatan di ruangan kelas yaitu pemberian materi dapat dilihat berdasarkan Gambar 2.



**Gambar 2 Kegiatan di Ruang Kelas**

Pelaksanaan sesi diskusi dilakukan setelah penyampaian materi yang bertujuan menjadikan suasana pelatihan menjadi lebih interaktif. Setiap kelompok menunjukkan keaktifan selama mengikuti diskusi bersama pemateri dengan mengajukan pertanyaan serta menjawab setiap pertanyaan dari pemateri. Berbagai macam pertanyaan yang diajukan oleh setiap kelompok mengenai kendala dalam mempraktekkan berbagai macam materi yang telah disampaikan, seperti kurangnya kepercayaan diri ketika berbicara di depan kelas, masih terdapat kebingungan ketika dalam menjalankan program kerja dan terdapat kendala dalam mengajak setiap anggota IPM untuk turut aktif dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Berbagai macam kendala yang dihadapi oleh setiap anggota IPM menunjukkan bahwa setiap anggota IPM telah memahami dan menyadari terhadap materi yang telah disampaikan seperti memaknai kepemimpinan, pentingnya keterampilan *public speaking* dan keterampilan berpikir kritis. Ketiga pemahaman tersebut sangat dibutuhkan bagi setiap anggota IPM dalam menjalankan organisasi serta membentuk karakter masing-masing tiap anggota. Hal ini dikarenakan setiap anggota Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja merupakan siswa yang terpilih untuk mewakili dari setiap kelas yang memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan organisasi IPM SMA Muhammadiyah 2 Singaraja.

Pada pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian menggunakan evaluasi awal untuk mengetahui perkembangan hasil dari pelatihan. Tim pengabdian melakukan evaluasi awal dengan membagikan kuesioner kepada setiap peserta pelatihan kegiatan pertama (kegiatan pemberian materi di ruangan kelas). Berdasarkan hasil kuisisioner terkait keikutsertaan anggota IPM dengan kegiatan serupa (Pernah/Belum Pernah) dapat dilihat berdasarkan Tabel 1.

**Tabel 1 Keikutsertaan Peserta Pelatihan dalam Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan**

| <b>Pertanyaan</b>   | <b>Hasil</b> |             |                     |             |
|---|--------------|-------------|---------------------|-------------|
|   | <b>Sudah</b> | <b>81 %</b> | <b>Belum Pernah</b> | <b>19 %</b> |
| Apakah anda sudah pernah mengikuti kegiatan serupa dengan pelatihan kepemimpinan pada hari ini? | 17           | 81 %        | 4                   | 19 %        |

Berdasarkan tabel 1, maka didapatkan penjelasan bahwa terdapat 17 siswa yang tergabung dalam IPM sudah pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang serupa. Dari 17 siswa yang sudah mendapatkan pelatihan kepemimpinan berdasarkan keikutsertaan pada kegiatan pelatihan kader dasar taruna melati (PKDTM) pada tahun sebelumnya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun sehingga mayoritas siswa di SMA Muhammadiyah telah mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan, terdapat 4 siswa yang belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan kepemimpinan dikarenakan pada saat kegiatan siswa tersebut mengamali kondisi sakit sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan.

Setelah pelaksanaan kegiatan pertama yakni penyampaian materi di ruangan kelas maka dilanjutkan kegiatan kedua yaitu pelaksanaan *outbound* yang bertujuan memperkuat karakter bagi setiap anggota IPM SMA Muhammadiyah 2 Singaraja di luar ruangan kelas. Terdapat 2 jenis *outbound* yang digunakan dalam memperkuat karakter yaitu jembatan komunikasi dan simulasi *problem solving*. Jembatan komunikasi merupakan permainan kerja sama yang menggunakan seutas tali panjang sebagai media utama. Dalam permainan tersebut, tiap kelompok akan membentuk tali menyerupai bentuk lingkaran, persegi, segitiga, dan trapesium yang diperintahkan oleh tim pengabdian tanpa melepaskan tali dari genggamannya setiap anggota kelompok dan selalu berada di dalam tali tersebut. Permainan jembatan komunikasi bertujuan untuk meningkatkan kerja sama, kepercayaan antar setiap anggota kelompok dan meningkatkan komunikasi antar setiap anggota kelompok dalam membentuk tali sesuai instruksi yang diberikan. Setelah dilaksanakan

permainan jembatan komunikasi maka dilanjutkan *outbound* kedua yaitu simulasi *problem solving*. *Problem solving* merupakan *outbound* yang menekankan pada kerja sama antar setiap anggota kelompok dalam memecahkan permasalahan dan menghasilkan solusi. Dalam proses pelaksanaannya, tiap kelompok akan dibagikan berbagai macam permasalahan terkait dinamika dalam berorganisasi untuk didiskusikan bersama setiap anggota kelompok. Hasil diskusi bersama setiap anggota kelompok merupakan kesepakatan bersama dalam menentukan berbagai macam solusi yang tepat. Pelaksanaan kegiatan di luar ruangan kelas dapat dilihat berdasarkan Gambar 3.



**Gambar 3 Kegiatan di Luar Ruang Kelas**

Pelaksanaan *outbound* jembatan komunikasi dan simulasi *problem solving* menekankan pada pembentukan karakter bagi setiap anggota IPM SMA Muhammadiyah 2 Singaraja. Permainan tersebut sengaja dirancang oleh tim pengabdian untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, solidaritas, keterbukaan, kreativitas, kritis dan integritas. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner terkait keikutsertaan peserta pelatihan pada kegiatan *outbound* merupakan hal yang baru dilakukan peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 2.

**Tabel 2 Keikutsertaan Peserta Pelatihan dalam Kegiatan Penguatan Karakter**

| <b>Pertanyaan</b>  | <b>Karakter</b> |     |                     |       |
|--|-----------------|-----|---------------------|-------|
|  | <b>Sudah</b>    |     | <b>Belum Pernah</b> |       |
| Apakah anda sudah pernah mengikuti kegiatan outbound serupa pada hari ini? | 0               | 0 % | 21                  | 100 % |

Berdasarkan dari Tabel 2, maka dapat dikatakan pelaksanaan *outbound* jembatan komunikasi dengan menggunakan seutas tali serta simulasi *problem solving* belum pernah diikuti oleh peserta pelatihan. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam *outbound* yang umumnya sering dilaksanakan dalam kegiatan pengkaderan maupun pelatihan. Begitu juga pada kegiatan simulasi *problem solving* yang diselenggarakan pada pelatihan kali ini lebih menfokuskan pada permasalahan dalam sebuah organisasi, sedangkan pada umumnya siswa terlibat dalam kegiatan simulasi *problem solving* berdasarkan pembelajaran di kelas melalui berbagai macam mata pelajaran. Hasil simulasi *problem solving* dapat dilihat berdasarkan Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Simulasi *Problem Solving* Setiap Kelompok**

| Kelompok | Permasalahan   | Solusi  |
|----------|--|---|
| 1        | Organisasi menghadapi konflik antar dua anggota sehingga mempengaruhi kerja sama tim.      | a) Mengajak dua pihak untuk berbicara (bukan di tempat umum)<br>b) Setelah berkumpul tanyakan apa permasalahan yang terjadi antara 2 anggota tersebut.<br>c) Menyelesaikan masalah secara objektif.<br>d) Mempertanyakan kedua belah pihak apakah ada satu hal yang masih dipendam atau tidak terselesaikan.<br>e) Menjadi penengah kedua belah pihak agar saling bisa memaafkan. |
| 2        | Dalam organisasi, terdapat anggota yang tidak aktif dalam bekerja sama sehingga mengganggu | a) Mengajak orang tersebut mengkomunikasikan penyebab ketidaktifannya.<br>b) Memotivasi kembali untuk membangkitkan semangat berkontribusi dalam organisasi.  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | kelancaran kegiatan dan semangat tim.  | c) Merangkul dan tidak memaksa jika dia tidak nyaman dalam lingkungan organisasi.   |
| 3 | Dalam organisasi terdapat salah satu anggota yang hanya mau melakukan tugas yang mudah sehingga mempengaruhi distribusi pekerjaan secara adil. | a) Kita mengajak bicara anggota tersebut agar mengerti bahwa tugas akan dikerjakan bersama-sama agar menjadi lebih mudah diselesaikan.  |
| 4 | Organisasi menghadapi tantangan dalam merekrut anggota baru sebagai bentuk usaha regenerasi dari organisasi.                                   | a) Memberi tahu bahwa organisasi itu memiliki banyak kegiatan yang seru.<br>b) Memberitahukan bahwa dalam organisasi kita akan mendapatkan pengalaman baru.<br>c) Kita juga memberitahu kalau ikut organisasi akan melatih <i>public speaking</i><br>d) Kalau ikut organisasi kita dapat kesempatan mengenal orang baru lebih banyak. |

Setelah pelaksanaan *outbound* bersama peserta pelatihan, tim pengabdian membagikan kuesioner kepada setiap peserta pelatihan untuk mengetahui ketepatan pelaksanaan pelatihan dan kegiatan *outbound* kepada setiap anggota IPM. Berdasarkan hasil kuisisioner dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.

**Tabel 4 Tingkat Ketepatan Pelaksanaan Pelatihan dan Kegiatan Outbound Bagi Anggota IPM**

| Pilihan Jawaban | Persentase | Jumlah Siswa |
|-----------------|------------|--------------|
| Sangat Relevan  | 33,3 %     | 7            |
| Relevan         | 42,9 %     | 9            |

|               |        |    |
|---------------|--------|----|
| Cukup Relevan | 23,8 % | 5  |
| Kurang        | 0 %    | 0  |
| Sangat Kurang | 0 %    | 0  |
| <b>Total</b>  | 100 %  | 21 |

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pemberian pelatihan kepemimpinan melalui penyampaian ketiga materi seperti kepemimpinan, keterampilan *public speaking* dan keterampilan berpikir kritis serta pelaksanaan *outbound* jembatan komunikasi dan simulasi *problem solving* dengan kategori sangat relevan untuk diberikan dengan persentase 33,3 %, selanjutnya kategori relevan diberikan dengan persentase 42,9 % dan kategori cukup relevan untuk diberikan dengan persentase 23,8 %. Sehingga dapat dikatakan kegiatan pelatihan pemimpin dan penguatan karakter berdasarkan pemberian materi kepemimpinan, keterampilan *public speaking* dan berpikir kritis serta penguatan karakter melalui pelaksanaan *outbound* jembatan komunikasi dan simulasi *problem solving* relevan untuk diberikan kepada setiap anggota IPM SMA Muhammadiyah 2 Singaraja.

Berdasarkan temuan dalam proses pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan kegiatan pelatihan kepemimpinan dan penguatan karakter anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja penting untuk dilaksanakan karena penguatan karakter dapat dibentuk melalui kegiatan organisasi kesiswaan (Ngaba & Taunu, 2020). Pelaksanaan kegiatan tersebut memuat 5 kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan kepemimpinan dan penguatan karakter. Untuk dapat mengetahui perkembangan setiap anggota IPM yang telah mengikuti kegiatan pelatihan maka tim pengabdian selanjutnya menggunakan evaluasi proses pada anggota IPM sebulan setelah pelaksanaan pelatihan. Evaluasi proses dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif dari peserta pelatihan dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara bersama anggota IPM mengungkapkan dengan adanya pemberian materi mengenai kepemimpinan bagi setiap anggota IPM memberikan kesadaran bahwa sebagai anggota IPM sudah seharusnya memiliki akhlak sebagai seorang pemimpin dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan amanah. Selain itu selalu mengedepankan kebaikan sesuai yang telah diajarkan dalam ajaran Islam, dapat

bekerja sama dan saling menghargai dalam berorganisasi maupun memahami dan mempraktekkan nilai-nilai kemuhammadiyahannya serta pentingnya membangun relasi dalam berorganisasi.

Pada penyampaian materi keterampilan *public speaking*, berdasarkan hasil wawancara bersama anggota IPM mengungkapkan bahwa dengan adanya penyampaian materi tersebut dapat memberikan berbagai macam cara dalam berkomunikasi dengan baik dan benar serta dapat menarik perhatian bagi pendengar. Pemberian materi itu juga memberikan manfaat bagi anggota IPM untuk membentuk kepercayaan diri saat berbicara di depan umum karena hal tersebut memberikan manfaat pada saat mengikuti berbagai macam acara pada saat menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Selanjutnya, hasil wawancara bersama anggota IPM terkait pemberian materi mengenai keterampilan berpikir kritis ditemukan bahwa ketika mengambil keputusan tentunya dipikirkan terlebih dahulu sehingga dapat menghindari munculnya permasalahan baru. Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam berorganisasi ketika menyelesaikan permasalahan, pada saat melaksanakan kegiatan serta memunculkan ide-ide kreatif dalam berorganisasi di sekolah, dunia pelajar selalu identik dengan kreatifitas mengingat bagian dari dinamika kaum muda (Makhrus & Cahyani, 2016). Keterampilan berpikir kritis juga dapat menjadikan setiap anggota IPM menjadi selektif dalam menerima informasi sehingga tidak mudah terjebak pada berbagai macam informasi yang keliru.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama anggota IPM mengenai pelaksanaan *outbound* jembatan komunikasi didapatkan bahwa *outbound* jembatan komunikasi mengajarkan bahwa pentingnya karakter bekerja sama, saling percaya dan solidaritas antar anggota kelompok dalam melaksanakan tugas. Selain itu, pentingnya komunikasi efektif yang digunakan dalam menyelesaikan tugas agar setiap anggota memahami setiap kewajiban yang dilaksanakan. Begitu juga berdasarkan hasil wawancara terkait pelaksanaan *outbound* simulasi *problem solving* dapat membentuk karakter kritis, kreativitas dan demokratis dalam membuat berbagai macam solusi dari berbagai macam permasalahan organisasi. Di sisi lain, simulasi *problem solving* dapat memantik diskusi setiap anggota IPM dengan

menampilkan berbagai macam pendapat setiap anggota. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat dikatakan kegiatan pelatihan kepemimpinan dan penguatan karakter bagi anggota IPM memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan serta menguatkan pentingnya karakter yang harus dimiliki bagi setiap anggota IPM SMA Muhammadiyah 2 Singaraja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6.

**Tabel 5 Pelatihan Kepemimpinan dan Penguatan Karakter bagi Pimpinan Rating Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Mampu Meningkatkan Keterampilan**

| Pilihan Jawaban | Persentase | Jumlah Siswa |
|-----------------|------------|--------------|
| Sangat Relevan  | 42,9 %     | 9            |
| Relevan         | 42,9 %     | 9            |
| Cukup Relevan   | 14,3 %     | 3            |
| Kurang          | 0 %        | 0            |
| Sangat Kurang   | 0 %        | 0            |
| <b>Total</b>    | 100 %      | 21           |

**Tabel 6 Pelatihan Kepemimpinan dan Penguatan Karakter bagi Pimpinan Rating Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Mampu Menguatkan Karakter**

| Pilihan Jawaban | Persentase | Jumlah Siswa |
|-----------------|------------|--------------|
| Sangat Relevan  | 42,9 %     | 9            |
| Relevan         | 47,6 %     | 10           |
| Cukup Relevan   | 9,5 %      | 2            |
| Kurang          | 0 %        | 0            |
| Sangat Kurang   | 0 %        | 0            |
| <b>Total</b>    | 100 %      | 21           |

Setelah melakukan evaluasi awal, evaluasi proses maka dilanjutkan dengan evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengetahui berbagai macam program kerja IPM yang akan dilaksanakan. Program kerja yang akan dilaksanakan memiliki kaitannya dengan pelatihan yang telah diberikan seperti pemahaman kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai kemuhammadiyahaha, berbagai jenis keterampilan yang

dibutuhkan dalam berorganisasi serta karakter yang perlu ditanamkan pada setiap anggota IPM. Berdasarkan hasil wawancara bersama anggota IPM, program yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat yaitu melaksanakan pelatihan kader dasar taruna melati (PKDTM), kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan IPM yang bertujuan untuk membentuk kaderisasi berdasarkan nilai-nilai organisasi Ikatana Pelajar Muhammadiyah bagi siswa kelas 10 atau siswa yang belum pernah mengikuti pelatihan tersebut. PKDTM bertujuan untuk kader IPM yang memiliki jiwa kreatif, eksploratif dan mudah beradaptasi menghadapi perkembangan zaman berdasarkan akhlak islami (Tito & Azhar, 2023).

Dalam pelaksanaan kader dasar taruna melati tentunya tidak terlepas dengan berbagai macam materi yang telah disampaikan pada saat kegiatan pelatihan. Hal ini memberikan peluang bagi setiap anggota IPM dalam mempraktekkan dan melanjutkan ilmu yang telah didapatkan kepada setiap siswa yang tergolong baru mengikuti kegiatan pelatihan kader dasar taruna melati (PKDTM). Peluang tersebut dapat menjadi upaya regenerasi pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja tahun 2024/2025 pada pimpinan ranting periode selanjutnya, sebab IPM dibentuk untuk melanjutkan estafet kepemimpinan untuk syi'ar dakwah Muhammadiyah (Sujibto & Himmah, 2022).

Evaluasi akhir juga dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui berbagai macam rancangan program kerja terbaru dari pimpinan ranting IPM SMA Muhammadiyah 2 Singaraja periode 2024-2025. Berdasarkan hasil wawancara bersama anggota IPM terdapat beberapa rencana program yang berbeda dari periode sebelumnya seperti menyediakan kotak amal di setiap kelas guna memudahkan setiap siswa dalam menyisihkan uang untuk bersedekah. Hal ini berkaitan dengan karakter akhlak mulia yang perlu dibiasakan sejak dini dalam membangun simpati dan empati kepada kalangan yang membutuhkan. Begitu juga terdapat rencana program kerja lainnya seperti membangun silaturahmi antar organisasi siswa Islam di Kabupaten Buleleng yakni mengadakan kolaborasi bersama Pelajar Islam Indonesia (PII). Dengan adanya kolaborasi antar organisasi sekolah memberikan dampak positif baik dalam segi karakter maupun relasi antar setiap anggota, sebab dengan adanya berbagai macam organisasi di sekolah berperan dalam

mengembangkan karakter positif siswa sebagai bekal untuk terjun dalam kehidupan masyarakat (Effendi & Imani, 2022). Hal ini juga menegaskan karakter keterbukaan yang dimiliki oleh anggota pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja sesuai dengan visi dari sekolah yaitu insan berkemajuan dan berakhlak mulia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman mengenai kepemimpinan, keterampilan *public speaking* dan keterampilan berpikir kritis. Begitu juga terhadap nilai-nilai karakter dalam berorganisasi bagi setiap anggota IPM seperti bekerja sama, solidaritas, kritis, kreativitas, keterbukaan, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan pemahaman maka menghasilkan *output* berupa rancangan program kerja terbaru dari yang sebelumnya seperti menyediakan kotak amal di setiap kelas dan membangun silaturahmi antar organisasi siswa Islam di Kabupaten Buleleng. Terdapat keterbatasan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu hanya melibatkan peserta pelatihan yang tergabung dalam pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Singaraja sehingga untuk kegiatan selanjutnya dapat melibatkan seluruh siswa di sekolah. Begitu juga pada tahapan evaluasi yang digunakan hanya terbatas pada penggunaan kuesioner maupun wawancara, sehingga untuk kegiatan selanjutnya dapat menggunakan model evaluasi yang lebih spesifik dalam mengumpulkan data. Dengan demikian, berbagai macam keterbatasan tersebut dapat dijawab dengan kegiatan pengabdian selanjutnya guna menambah khazanah hasil pengabdian terkait pelatihan kepemimpinan dan penguatan karakter bagi siswa di sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Ganesha atas pendanaan Pengabdian DIPA 2024 Nomor: 517/UN48.16/PM/2024 dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benmira, S., & Agboola, M. (2021). Evolution of leadership theory. *BMJ Leader*, 5(1), 3–5.
- Bhattacharyya, S. S. (2018). Development of a conceptual framework on real options theory for strategic human resource management. *Industrial and Commercial Training*, 50(5), 272–284.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 56–70. Diambil dari <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS>
- Effendi, B., & Imani, M. F. (2022). Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Penguatan Jiwa Kepemimpinan pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–25.
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), 91.
- ‘Iffatuzzahroo,’ & Suripto. (2024). Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Budaya Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Tulungagung. *Journal on Education*, 6(3), 16776–16790.
- Januari, A. T., Sakroni, A., Salsabillah, D. S., Millenia, M. B., & Sholahudin, N. (2023). Pelatihan Program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) dalam Pembentukan Karakter Leadership Santri di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 100–106.
- Khoirudin, A. (2014). *Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Diambil dari [www.ipm.or.id](http://www.ipm.or.id)
- Makhrus, & Cahyani, P. D. (2016). Pelatihan Creative Writhink Pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 41–56.
- Makhrus, & Cahyani, P. D. (2017). Upaya Mengoptimalkan Gerakan Literasi Pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 18(2), 57–74.
- Malik, M. A., & Azmat, S. (2019). Leader and Leadership: Historical Development of The Terms and Critical Review of Literature. *Communication and Management*, 5(1), 16–32. Diambil dari [www.aucjc.ro](http://www.aucjc.ro)
- Mukhlis, M., Purnomo, H., & Naâ, M. (2022). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 197–207.

- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2020). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125–132.
- Situmorang, M., Butar-butur, G. M., Simorangkir, J., & Situmeang, M. (2022). Pelatihan dan Aktualisasi Nilai-nilai Kepemimpinan di Era Smart Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, (4), 57–66.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Sujibto, B. J., & Himmah, I. (2022). Satu Frekuensi: Proses Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah Yogyakarta. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 6(2), 173–192.
- Tito, D. P., & Azhar, I. S. (2023). Implementasi Program Pelatihan Kader Taruna Melati (PKTM) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus PC IPM Bangun Purba). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1239–1248.